

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam industri farmasi khususnya apotek beberapa orang tertarik untuk melakukan investasi karena sangat menguntungkan. Hal ini wajar karena kesehatan adalah salah satu kebutuhan utama masyarakat. Ini juga didukung oleh permintaan obat yang terus meningkat setiap tahun karena kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Akibatnya, banyak investor kemudian berinvestasi dalam penjualan obat. Mulai dari perencanaan hingga pengadaan, manajemen pengelolaan apotek harus benar-benar diperhatikan. (Oktaviani & Sumarlinda, 2021)

Perencanaan dan ketersediaan obat merupakan langkah awal yang penting dalam menentukan keberhasilan tahap manajemen bisnis obat, karena tahap ini membantu mencocokkan kebutuhan ketersediaan dengan mendukung pelayanan di apotek. Perencanaan dan ketersediaan obat yang tepat sangat penting untuk menentukan jumlah obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pelayanan. Oleh karena itu pengendalian persediaan adalah proses memperkirakan jumlah persediaan yang tepat, baik bahan baku maupun penolong, dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan atau permintaan. (Nadhifa et al., 2022)

Apotek Assabil termasuk salah satu apotek yang berada di Kota Solok yang mana apotek ini didirikan pada tahun 2001 oleh Bapak Irwan Firdaus, ST dan apoteker pengelola apotek hingga saat ini ialah Ibu Dra. Dessy Syafril, Apt, MPH dengan SIPA Apoteker, apotek ini juga memiliki ruangan untuk praktik dokter umum. Apotek ini didirikan dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk berobat dan membeli obat dengan mudah dan cepat karena apotek ini juga berada di dekat pasar solok. Apotek Assabil ini juga memiliki seorang apoteker penanggung jawab, asisten apoteker, bidan, perawat, dokter gigi dan dokter umum.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pemilik apotek Assabil, perencanaan obat yang dilakukan menggunakan metode konsumsi dengan melihat

obat mana yang sudah habis atau akan habis dan peneliti menggunakan data 3 bulan terakhir untuk menjadi acuan saat penelitian. Dikarenakan menggunakan metode konsumsi hal ini menimbulkan masalah tersendiri terutama dalam hal pengendalian obat yang erat terkait dengan perencanaan dan pengadaan obat. Dan jika ada pemesanan obat khusus, seperti kemotrapi, mereka akan dimasukkan ke dalam daftar permintaan obat. Tidak diragukan lagi hal ini dapat menyebabkan *stock-out* obat dengan adanya *stock-out* obat muncul sebuah masalah, adanya perbedaan waktu pemesanan yang terjadi pada tiap item obat sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya pesan yang lebih besar dari rencana yang telah dibuat. Selain itu jika terdapat kelebihan *stock* obat yang menyebabkan resiko kadaluwarsa lebih tinggi maka apotek akan melakukan pemusnahan obat dan ini akan mengakibatkan kerugian biaya pada apotek. Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut perusahaan perlu perencanaan persediaan yang lebih baik agar dapat mengoptimalkan Total *Inventory Cost* yang perlu dikeluarkan

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, Apotek Assabil mengalami beberapa masalah, yaitu *stock* awal seluruh obat sebanyak 2175 item dari 105 jenis obat yang tercatat dalam rentang waktu 3 bulan, namun obat yang terjual sebanyak 1498 item dan terdapat kelebihan obat sebanyak 677 item obat, Sehingga apotek mengalami kerugian biaya dalam waktu 3 bulan sebesar Rp. 26,304,000 yang mana hal tersebut menyebabkan kerugian akibat pemusnahan dan terjadi *overstock* obat serta tingginya biaya kerugian obat pada Apotek Assabil, Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis untuk mengoptimalkan biaya yang akan dikeluarkan oleh Apotek Assabil di masa mendatang.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis perencanaan obat adalah metode ABC (*Always, Better, Control*). Dengan metode ini, dapat menemukan obat-obatan yang mahal karena banyaknya penggunaan atau harganya tinggi. Selanjutnya, metode Probalistik dapat digunakan untuk mengendalikan persediaan, yang memungkinkan lebih banyak kontrol atas pengendalian persediaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian yang lebih terperinci sehubungan dengan *inventory*, adapun judul skripsi ini yaitu " **PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT DENGAN METODE PROBALISTIK DI APOTEK ASSABIL FARMA** ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana menentukan klasifikasi pengendalian persediaan obat yang ada Apotek Assabil menggunakan metode ABC (*Always, Better, Control*)?
2. Bagaimana hasil pengendalian persediaan obat optimal menggunakan metode Probalistik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui klasifikasi pengendalian persediaan obat yang ada di Apotek Assabil menggunakan metode ABC (*Always, Better, Control*).
2. Untuk mengetahui hasil pengendalian persediaan obat optimal menggunakan metode Probalistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi Apotek Assabil untuk mengoptimalkan pengadaan obat serta memudahkan untuk pengambilan keputusan dalam pengadaan obat yang telah di kelompokkan di Apotek Assabil. Sebagai bahan pertimbangan untuk Apotek Assabil dalam menentukan kebijakan persediaan di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan adalah data permintaan dan penjualan obat-obatan di Apotek Assabil periode Oktober - Desember 2024.
- b. Penelitian ini hanya sampai tahap usulan.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan selama horizon perencanaan bersifat probalistik dan berdistribusi normal dengan rata-rata (D) dan deviasi standar (S) serta berpola distribusi normal.
- b. Ukuran lot pemesanan (q_0) konstan untuk setiap kali pemesanan, barang akan datang secara serentak dengan waktu anjang-angang (L), pesanan dilakukan pada saat inventori mencapai titik pemesanan (r)
- c. Harga barang (p) konstan baik terhadap kuantitas barang yang dipesan maupun waktu.
- d. Ongkos pesan (A) konstan untuk setiap kali pemesanan dan ongkos simpan (h) sebanding dengan harga barang dan waktu penyimpanan.
- e. Ongkos kekurangan inventori (c_u) sebanding dengan jumlah barang yang tidak dapat dipenuhi.
- f. Data yang digunakan dari Apotek Assabil Valid.
- g. Tempat yang menjadi objek penelitian dalam kondisi normal.